

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK JANGKA PANJANG PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

I Gede Angga Partha¹
Naniek Noviari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: anggapartha21@gmail.com/ telp: +62 81 913 537 651

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2014, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel sebanyak 70 perusahaan amatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan uji interaksi (*moderated regression analysis*). *Long run cash ETR* digunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak. Rasio *Tobins Q* digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan, dan indeks kelengkapan pengungkapan sukarela digunakan untuk mengukur variabel transparansi informasi. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak jangka panjang tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak jangka panjang sehingga perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan jika transparansi informasi perusahaan juga baik.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan, Transparansi Informasi

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of long-term tax evasion in the value of the company with the information transparency as moderating variables. The sample was non-sector financial services company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014, using purposive sampling method. The Company elected to a sample of 70 companies observations. The data analysis technique used is a simple regression analysis and test interactions (moderated regression analysis). Long run cash ETR is used to measure the variable tax evasion. Tobins Q ratio is used to measure the variable value of the company, and the completeness of voluntary disclosure index is used to measure the variable transparency of information. The results provide evidence that companies that perform long-term tax evasion does not significantly influence the value of the company, but the transparency of information can moderate the effects of long-term tax evasion so that companies that tax evasion will be a positive effect on the value of the company if the transparency of company information also good.

Keywords: Taxation, Corporate Values, Transparency Information

PENDAHULUAN

Pemerintah menganggap pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi negara ini dibuktikan di tahun 2014 pajak menyumbang 78,8% dari total pendapatan negara (Bps.go.id, 2014). Data tersebut membuktikan pentingnya peran pajak dalam penerimaan negara. Pemerintah melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan peraturan-peraturan perpajakan untuk meningkatkan pendapatan pajak. Pajak dalam entitas bisnis memiliki pengaruh dalam operasional suatu entitas dimana manajer berpandangan bahwa pajak mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan ingin membayarkan pajaknya serendah mungkin (Simarmata, 2012).

Perbedaan pandangan antara perusahaan dengan pemerintah mengenai pajak menyebabkan banyak perusahaan ketika memiliki beban pajak yang tinggi akan cenderung mendorong manajemen untuk mengatasi hal tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan manajemen pajak (Wulandari *et al.*, 2004). Manajemen pajak menurut Simarmata (2012) adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang harus dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Bentuk dari manajemen pajak salah satunya adalah perencanaan pajak yang salah satu bentuknya adalah penghindaran pajak (Simarmata, 2012).

Penghindaran pajak menurut Pohan (2013:23) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara legal karena cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-undang dan peraturan

perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang. Penghindaran pajak jika didefinisikan lebih luas selain untuk meningkatkan laba juga diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Prasiwi, 2015). Informasi laba bersih yang tinggi akibat dari aktivitas penghindaran pajak diharapkan mampu menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan nilai sahamnya dipasar modal.

Keputusan manajemen dalam mengambil kebijakan untuk melakukan penghindaran pajak jangka panjang selain dapat berpengaruh pada nilai perusahaan seperti yang diharapkan, juga dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan yang ini terjadi karena adanya asimetri informasi sehingga mengakibatkan adanya perbedaan persepsi antara investor dan manajer tentang kebijakan penghindaran pajak (Chen *et al.*, 2014). Investor menganggap kebijakan penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang tidak patuh pada peraturan pajak dan akan menambah biaya dikemudian hari seperti biaya yang timbul akibat adanya pemeriksaan pajak, serta biaya yang timbul untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak, dan dianggap sebagai cara manajemen untuk memanipulasi informasi laba sehingga menunjukkan kinerja yang baik tanpa menampilkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Chen *et al.*, 2014). Manajer memandang kebijakan penghindaran pajak adalah cara untuk meminimumkan beban pajak secara legal sehingga dapat meningkatkan laba dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan nilai saham (Chen *et al.*, 2014).

Konflik kepentingan (*agency conflict*) ini dapat diminimalisir dengan adanya transparansi informasi (Armstrong *et al.*, 2010). Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan (Ilmiani *et al.*, 2014). Transparansi informasi menjadikan akses informasi menjadi transparan dan mudah untuk diakses oleh investor sehingga dapat meminimalisir perilaku opportunistik manajer dalam melakukan penghindaran pajak sehingga mengurangi risiko deteksi dan risiko yang diakibatkan oleh asimetri informasi dari kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Chen *et al.*, 2014).

Penelitian penelitian sebelumnya tentang hubungan antara penghindaran pajak, nilai perusahaan, dan transparansi informasi menghasilkan simpulan yang berbeda-beda dimana penelitian dari Wang (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki informasi transparan yang baik cenderung melakukan penghindaran pajak, dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang mereplikasi penelitian Wang (2010) yang dilakukan oleh Ilmiani *et al.*, (2014) mendapatkan hasil yang berbeda dimana penghindaran pajak berpengaruh signifikan negatif pada nilai perusahaan dan informasi transparansi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasiwi (2015) mendapatkan hasil penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan informasi transparansi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Penelitian Zhang *et al.*, 2009 berpendapat bahwa transparansi informasi memiliki pengaruh yang negatif pada nilai

perusahaan. Penelitian Chen *et al.*, (2014) menyatakan bahwa penghindaran pajak meningkatkan biaya agensi, dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak dapat berpengaruh positif pada perusahaan yang transparan.

Perbedaan hasil dari penelitian penelitian tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menjadi motivasi penelitian ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wang (2010), dan Chen *et al.*, (2014) serta yang dilakukan oleh Ilmiani *et al.*, (2014), dan Prasiwi (2015), dimana penghindaran pajak jangka panjang di ukur dengan alat ukur *long-run cash ETR* (Dyreg *et al.*, 2008). Penghindaran jangka panjang dipilih karena dengan mengukur secara jangka panjang (perhitungan kumulatif selama 10 tahun). *Long-run cash ETR* mampu menghapuskan perbedaan yang didasari perbedaan peraturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan (*permanant difference*) sehingga lebih mencerminkan perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Dyreg *et al.*, 2008). Penelitian tentang penghindaran pajak jangka panjang pernah dilakukan oleh Dyreg *et al.*, (2008) yang mendapatkan hasil penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Hasil yang sama juga di dapat oleh Martiani *et al.*, (2012) yang menyatakan penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapat oleh (Simarmata, 2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengaruh penghindaran jangka panjang terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya dimana penelitian ini adalah seluruh perusahaan non sektor keuangan yang terdaftar di BEI alasannya

pengambilan objek penelitian tersebut didasari oleh fenomena penghindaran pajak yang banyak terjadi di Indonesia dimana dalam kurun waktu 2008-2012 perusahaan sektor manufaktur yang merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar (dilihat dari per sektor usaha) dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yaitu sebesar 316,49 triliun di tahun 2012 dan 333,73 triliun di tahun 2013 (*Inside Tax* ed.18, 2013:34 dalam Mulyani, 2013), beberapa kali masuk sebagai wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak (DJP) (Mulyani, 2013). Perusahaan sektor jasa menunjukkan trend *tax ratio* yang terendah dalam kurun waktu 2011-2013 (Kemenkeu.go.id, 2013). Alasan lain untuk mengambil objek penelitian perusahaan non keuangan adalah untuk dapat mengeneralisir pengaruh dari kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pada nilai perusahaan perusahaan tersebut. Uraian diatas yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul “ Pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi (studi empiris perusahaan sektor non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh positif pada nilai perusahaan? 2) Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan. Kegunaan dari dilakukannya penelitian ini yakni penelitian ini memberikan tambahan literatur untuk pengaruh kebijakan penghindaran pajak pada

nilai perusahaan di Indonesia, serta dijadikan bahan pertimbangan untuk pemerintah untuk mengantisipasi kebijakan penghindaran pajak di Indonesia.

Teori sinyal menekankan pentingnya pemberian informasi dari pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal atau investor yang digunakan sebagai alat pertimbangan investasi Wolk (dalam Thiono, 2006). Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif, salah satu informasi yang memberikan sinyal positif adalah nilai laba bersih yang tinggi (Prasiwi, 2015). Sinyal positif yang diberikan oleh informasi nilai laba bersih yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Pemilik perusahaan atau dalam hal ini pemegang saham menginginkan perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Investor akan menanamkan modalnya di perusahaan dengan melihat tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Informasi laba bersih menjadi fokus utama dapat menggambarkan nilai dari perusahaan tersebut, jadi secara tidak langsung manajer diharuskan untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (Simarmata, 2012). Usaha penghindaran pajak akan meningkatkan nilai perusahaan jika dilihat dari perspektif manajer, namun hal tersebut berbeda jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham dimana dalam perspektif pemegang saham penghindaran pajak akan menimbulkan biaya tambahan dimasa mendatang seperti biaya yang dikeluarkan untuk perencanaan pajak dan biaya yang lain yang mungkin timbul akibat perilaku penghindaran pajak seperti biaya pemeriksaan dan biaya denda Wang (2010).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan manajer. Manajer yang diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk

membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan antara manajer dan principal yang dikenal sebagai *agency conflict* (Brigham dan Houston, 2006:50). Transparansi informasi dapat digunakan untuk meminimalisir adanya konflik kepentingan. Transparansi informasi membuat akses informasi menjadi mudah itu akan menurunkan risiko yang diakibatkan oleh asimetri informasi. Transparansi informasi juga dapat menurunkan sikap oportunis manajer dalam melakukan kebijakan penghindaran pajak sehingga menurunkan risiko deteksi dari penghindaran pajak.

Penelitian tentang penghindaran pajak jangka panjang pernah dilakukan oleh Dyreg *et al.*, (2008) yang mendapatkan hasil penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Hasil yang sama juga di dapatkan penelitian oleh Martiani *et al.*, (2012) yang menyatakan penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Penelitian Hanlon *et al.*, (2009) menyatakan penghindaran pajak dapat berpengaruh positif atau negatif. Penghindaran pajak dipandang positif apabila penghindaran pajak dilakukan sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak. Penghindaran pajak dipandang negatif apabila penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan *non compliance*, hal tersebut akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan.

Penegakan hukum dan kedisiplinan penerapan peraturan perpajakan di Indonesia di nilai masih rendah, sehingga risiko deteksi untuk praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan lebih rendah (Simarmata, 2012). Risiko deteksi yang lebih rendah terhadap praktik penghindaran pajak akan lebih dipandang sebagai benefit

bukan risiko, serta penghindaran pajak merupakan strategi manajemen pajak yang baik untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Martiani *et al.*, 2012). Penelitian ini ingin melihat pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) jangka panjang (yang diukur kumulatif selama 10 tahun) terhadap nilai perusahaan di tahun kesepuluh. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah praktik penghindaran pajak tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

H₁: Penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Perspektif teori agensi mengenai penghindaran pajak, tata kelola perusahaan merupakan faktor penentu penting dalam penilaian dari pengakuan penghindaran pajak perusahaan (Prasiwi, 2015). Pengaruh langsung dari penghindaran pajak adalah peningkatan nilai setelah pajak dari perusahaan (Martiani *et al.*, 2012). Perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak dengan tata kelola yang kurang akan lebih berisiko terjadinya konflik kepentingan (*agency conflict*), karena akan meningkatkan kesempatan bagi manajer untuk mengalihkan biaya untuk kepentingan pribadinya (Armstrong *et al.*, 2010).

Meminimalisir konflik kepentingan (*agency conflict*) diperlukan transparansi informasi (Armstrong *et al.*, 2010). Transparansi informasi membuat operasi bisnis lebih transparan bagi pemerintah, sehingga kemampuan untuk menghindari pajak semakin melemah. Transparansi informasi dapat berkontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan mendisiplinkan karyawan dalam perusahaan dalam

pemilihan investasi yang lebih baik, manajemen asset yang lebih efisien, dan mengurangi pengambil alihan kekayaan pemegang saham minoritas dan mengurangi perilaku *opportunistik* manajer (Bushman *et al.*, 2013)

Penelitian Wang (2009) menyatakan perusahaan yang transparan lebih agresif untuk menghindari pajak dibandingkan perusahaan yang tidak transparan. Wang juga menemukan bahwa investor bereaksi positif terhadap praktik penghindaran pajak tetapi nilai perusahaan akan menurun saat transparansi informasi perusahaan menurun, pernyataan tersebut membuktikan adanya interaksi antara nilai perusahaan, dan penghindaran pajak. Penelitian Zhang *et al.*, (2009) menyatakan bahwa transparansi informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Chen *et al.*, (2012) menyatakan bahwa penghindaran pajak akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang baik, dan berpengaruh *negative* pada perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang rendah

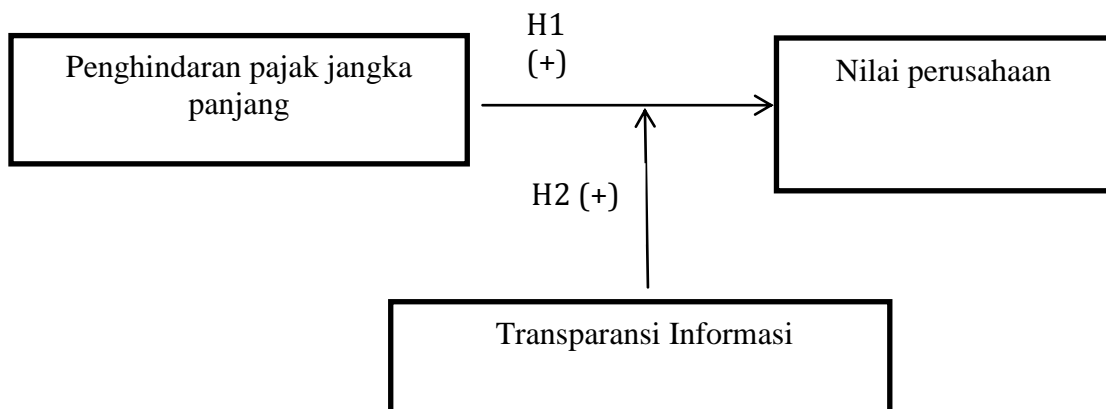
Perbedaan hasil penelitian tersebut mengenai pengaruh transparansi informasi terhadap hubungan nilai perusahaan dan penghindaran pajak menyebabkan transparansi informasi menjadi variabel moderasi dalam hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan , sehingga diajukan hipotesis.

H₂: Transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul

selama proses penelitian. Desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Penelitian menggunakan bentuk asosiastif, dimana penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih yaitu pengaruh penghindaran pajak jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi, maka model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Obyek Penelitian ini adalah pengaruh kebijakan penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di BEI dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi, dan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2004-2014 dan laporan tahunan periode 2013-2014.

Variabel bebas (*independen variable*): Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak jangka panjang. Penghindaran pajak jangka panjang merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) dengan tidak menyalahi aturan perpajakan. Penghindaran pajak jangka panjang diukur dengan *Long Run Cash ETR* yang dikembangkan oleh Dyreg *et al.*, (2008) yaitu dengan menjumlahkan total seluruh beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (*total cash tax paid*) dalam waktu 10 tahun, kemudian dibagi dengan total laba sebelum pajak (*total pretax income*) dalam jangka waktu yang sama.

Variabel pemoderasi: Variabel moderasi merupakan variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 20012:67). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah transparansi informasi. Transparansi Informasi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan (Amalia *et al.*, 2012). Pengukuran Transparansi informasi di proksikan pada *voluntary disclosure* dimana pengungkapan tersebut adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa di haruskan oleh peraturan yang berlaku. Pengukuran transparansi informasi dilakukan melalui dua tahap tahap pertama adalah pengembangan butir butir pengungkapan sukarela dan tahap kedua adalah cara

mencari angka indeks pengungkapan sukarela. Makin tinggi indeks pengungkapan makin tinggi kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Peter *et al.*, 2005).

Variabel terikat (*dependent variable*): Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel-variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi penilaian investor terhadap perusahaan, nilai perusahaan dicerminkan dengan harga saham, dimana semakin meningkat nilai perusahaan maka akan semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Rasio Tobin Q rasio ini dipilih rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, misalnya terjadi perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi, dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Sukamulja, 2004). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran dengan rasio Tobin's Q yang dinilai dari perhitungan selama 2 periode pengamatan yaitu tahun 2013 dan 2014. Periode pengamatan tahun 2013 dan tahun 2014 dilakukan untuk melihat bagaimana reaksi atas aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) jangka panjang dengan nilai perusahaan pada tahun kesepuluh.

Data kualitatif yaitu data data yang tidak dapat dihitung dan tidak berupa angka-angka tetapi berupa keterangan yang diperoleh berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2010:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah item-

item pengungkapan informasi sukarela perusahaan (*voluntary disclosure*) yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kualitatif yang dikuantitatifkan (Sugiyono,2010:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil nilai laba sebelum pajak perusahaan, nilai pajak yang dibayar secara kas, nilai pasar ekuitas serta nilai buku saham yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sektor non jasa keuangan selama periode tahun 2004 sampai dengan 2014 dengan mengakses www.idx.co.id.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono,2010:193). Data sekunder pada penelitian ini yaitu data-data dalam laporan tahunan untuk periode 2013-2014, dan laporan keuangan untuk periode 2004-2014 perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diaakses melalui www.idx.co.id dan untuk daftar perusahaan terdaftar di BEI diunduh melalui situs www.sahamok.co.id.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2004-2014 yang berjumlah sebanyak 241 perusahaan. Untuk mendapatkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) digunakan perhitungan dari tahun 2004-2014, sedangkan untuk mendapatkan perhitungan

variabel nilai perusahaan dan transparansi informasi, penulis menggunakan perhitungan hanya periode tahun 2013 dan 2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2004-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu metode pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2010:122).

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2004 s/d 2014	241
2	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan 2004 s/d 2014	(92)
3	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan 2013 s/d 2014	(0)
4	Perusahaan yang tidak mempunyai laba sebelum pajak positif selama 10 tahun	(83)
5	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah	(6)
6	Perusahaan yang memiliki <i>Cash ETR</i> >1	(5)
7	Perusahaan yang menerapkan PP 46	0
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		55
Total sampel dalam dua tahun penelitian		110
Data Outlier		(40)
Jumlah sampel yang digunakan selama dua tahun (perusahaan amatan)		70

Sumber : Data sekunder diolah, (2015)

Data perusahaan yang terpilih lalu diolah namun pada saat pengolahan data telah terjadi *outlier* data. *Outlier* data adalah tindakan mengeluarkan data dari model uji. *Outlier* data dapat terjadi karena data memiliki nilai residual yang tinggi sehingga menyebabkan data tidak memenuhi asumsi normalitas data (Imam, 2011). Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah data yang outlier adalah sebanyak 40 perusahaan amatan, jadi sampel dalam penelitian ini selama periode pengamatan 2 tahun adalah sebanyak 70 perusahaan amatan, yang terdiri dari 35 perusahaan amatan per tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Maka pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku serta karya ilmiah berupa skripsi, jurnal, dan majalah. Mengakses laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI melalui situs www.idx.co.id dan mencari data perusahaan non jasa keuangan periode 2004-2014 yang terdaftar melalui situs www.sahamok.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan *Moderated Regression Analysis*. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel dengan atau tanpa variabel moderator. Analisis ini juga dapat menduga besar arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2005). Analisis regresi linier dilakukan

dengan bantuan program SPSS. Model regresi linier sederhana menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y' = Variabel dependen Nilai Perusahaan
- X₁ = Variabel independen Penghindaran Pajak jangka panjang
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Nilai residu

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih *variabel independen*) (Ghozali, 2005).

Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_1.X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen Nilai Perusahaan
- X₁ = Variabel independen Penghindaran Pajak jangka panjang
- X₂ = Variabel moderasi Transparansi Informasi
- X₁.X₂ = Interaksi antara variabel independen Penghindaran pajak jangka panjang dengan variabel moderasi Transparansi Informasi
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Nilai residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi umum tentang karakteristik sampel yang berupa nilai tertinggi, nilai terendah, deviasi standar, dan rata-rata. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LRTA (X_1)	70	0,1373	0,9710	0,344964	0,1779558
NP (Y)	70	0,6138	2,4102	1,427108	0,5187025
TI (X_2)	70	0,10	0,50	0,2789	0,10880

Sumber : Data sekunder diolah, (2015)

Variabel penghindaran pajak yang diukur dengan *Long Run Cash ETR* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,344964 cenderung mendekati nilai minimum ini menyebabkan adanya indikasi bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tinggi dimana semakin kecil *Long Run Cash ETR* maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (Budiman, 2012). Nilai deviasi standar dari variable *Long Run Cash ETR* adalah sebesar 0,1779558 nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan data lain tidak tergolong tinggi. Variabel Penghindaran Pajak Jangka Panjang memiliki nilai minimum sebesar 0,1373 yaitu PT Pawukon Jati (PWON) di tahun 2014 dan nilai tertinggi sebesar 0,9710 yaitu PT Timah Tbk (TINS) di tahun 2014.

Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q memiliki nilai rata rata sebesar 1,427108. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai minimum, hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dan menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah. Nilai deviasi standar nilai perusahaan sebesar 0,5187025 nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data nilai perusahaan sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Nilai perusahaan memiliki nilai

terendah sebesar 0,6138 dan tertinggi sebesar 2,4102. Nilai perusahaan terendah dimiliki oleh PT Lion Mesh Tbk (LMSH) pada tahun 2014 dan nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh PT Enseval Putra Megatrading Tbk pada tahun 2013.

Variabel Transparansi Informasi yang diprosikan dengan *Voluntary Disclosure* (VD) diukur dengan indeks pengungkapan sukarela (IPS). Variabel ini mengukur berapa banyak butir dalam laporan-laporan tahunan yang diungkap oleh perusahaan. Butir-butir pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terdiri dari 50 item informasi yang telah dikembangkan oleh penelitian Uyar *et.al* 2012 dan disesuaikan dengan peraturan Bapepam-LK Keputusan nomor LK kep-431/BL/2012. Nilai rata-rata variabel transparansi informasi sebesar kecenderungan nilai rata-rata Transparansi Informasi mendekati nilai minimum, hal 0,2789 ini menandakan bahwa perusahaan perusahaan masih sangat minim dalam mengungkapkan informasi. Nilai deviasi standar Transparansi Informasi sebesar 0,10880, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data transparansi sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Transparansi memiliki nilai terendah sebesar 0,10 nilai terendah dimiliki oleh PT Lion Mesh Tbk pada tahun 2013 dan nilai tertinggi 0,50 sebesar dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,500	0,133		11,316	0,000
LRTA	-0,183	0,330	-0,067	-0,555	0,580
Adjusted R Square			0,010		
F hitung			0,308		
Signifikansi F			0,580		

Sumber : Data sekunder diolah, (2015)

$$Y = 1,500 - 0,183LRTA + e$$

Nilai konstanta sebesar 1,500 menunjukkan bahwa bila nilai penghindaran pajak jangka panjang (LRTA) sama dengan nol, maka nilai dari nilai perusahaan (NP) sebesar 1,500 satuan. Nilai koefisien LRTA= -0,183 berarti menunjukkan bila penghindaran pajak jangka panjang (LRTA) bertambah 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,183 satuan.

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS, maka didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,132	0,127		-1,038	0,303
LRTA	-0,077	0,085	-0,116	-0,914	0,364
TI	0,222	0,076	0,338	2,938	0,005
LRTA.TI	0,229	0,099	0,304	2,317	0,024
Adjusted R Square			0,214		
F hitung			7,246		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, (2015)

$$Y = -0,132 - 0,077LRTA + 192,861TI + 0,229TI.LRTA + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,132 memiliki arti bila nilai penghindaran pajak jangka panjang (LRTA) dan transparansi informasi (TI) sama dengan nol, maka nilai dari nilai perusahaan akan menurun adalah sebesar -0,132 satuan. Nilai koefisien regresi LRTA sebesar -0,077 memiliki arti apabila LRTA naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan turun sebesar 0,077 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi TI sebesar 0,222 memiliki arti bahwa apabila TI naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan naik sebesar 0,222 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien moderasi LRTA.TI 0,229 memiliki arti bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif, artinya semakin tinggi moderasi transparansi informasi, maka pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan meningkat.

Hasil uji analisis *moderated regression analysis* pengaruh penghindaran pajak jangka panjang (LRTA) pada nilai perusahaan (NP) diperoleh *p-value* sebesar 0,364 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti bahwa penghindaran pajak tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi penghindaran pajak jangka panjang (LRTA) sebesar -0,077 menunjukkan adanya pengaruh negatif penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak jangka panjang tidak berpengaruh signifikan pada variabel nilai perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis H_1 yang menyatakan Penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Simarmata, 2014, Wahab *et al.*, 2014, dan Desai *et al.*, 2009 yang mendapatkan bahwa penghindaran pajak jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif variabel penghindaran disebabkan karena adanya kekhawatiran pemegang saham akan risiko *moral hazard* dalam pajak atau risiko perencanaan lain yang terkait dengan pemeriksaan atau penyelidikan oleh otoritas pajak sehingga investor memiliki persepsi yang buruk terhadap perusahaan yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan (Wahab *et al.*, 2014). Penelitian Hanlon *et al.*, juga menyatakan penghindaran pajak dapat berpengaruh negatif apabila penghindaran pajak dianggap tindakan *non compliance* terhadap peraturan perpajakan pada peraturan pajak yang akan menambah biaya dikemudian hari seperti biaya yang timbul akibat risiko pemeriksaan pajak, dan dianggap sebagai usaha manajer memanipulasi untuk laba perusahaan agar kinerja manajer terlihat baik meskipun tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil uji moderasi penghindaran pajak jangka panjang dan transparansi informasi (LRTA.TI) pada manajemen laba diperoleh *p-value* sebesar 0.024 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi transparansi informasi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan. Hasil ini menerima hipotesis H₂ yang menyatakan bahwa proporsi transparansi informasi sebagai pemoderasi pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi penghindaran pajak jangka panjang transparansi informasi (LRTA.TI) sebesar 0,229 menunjukkan transparansi

informasi sebagai variabel pemoderasi sifatnya memperkuat hubungan antara pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wang *et al.*, 2010. Prasiwi, (2015), yang menyatakan bahwa Penghindaran pajak akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan dengan transparansi yang tinggi. Penelitian Chen *et al.*, 2014 menyatakan bahwa perusahaan dengan transparansi yang tinggi akan memiliki akses informasi penting perusahaan yang mudah diakses oleh investor saat diperlukan hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi investor. Investor menganggap akses informasi yang mudah akan menurunkan perilaku opportunistik dari manajemen dalam melakukan kebijakan penghindaran pajak, sehingga menurunkan risiko deteksi dari kegiatan penghindaran pajak sehingga persepsi investor meningkat pada kegiatan tersebut dan berimbas langsung pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari pergerakan harga saham dipasar modal. Penelitian Bushman *et al.*, 2013 menyatakan transparansi yang tinggi dapat berkontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan mendisiplinkan karyawan dalam perusahaan, berhati-hati dalam pengambilan keputusan, sehingga mengurangi tindakan oportunistik manajemen berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penghindaran pajak, dan mengurangi masalah yang diakibatkan oleh asimetri informasi yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. Hal tersebut akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) karena seluruh informasi diungkapkan secara transparan hal tersebut akan meningkatkan persepsi positif investor pada perusahaan, jadi dapat

disimpulkan penghindaran pajak akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan jika perusahaan memiliki tingkat transparansi informasi yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan penghindaran pajak jangka panjang tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Variasi nilai penghindaran pajak jangka panjang tidak begitu mempengaruhi variasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena risiko deteksi dari penghindaran pajak yang akan menambah biaya dikemudian hari seperti risiko pemeriksaan pajak. Transparansi informasi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan. Penghindaran pajak akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan untuk perusahaan yang memiliki transparansi informasi yang baik, dan berpengaruh negatif pada perusahaan dengan transparansi informasi yang kurang baik. Transparansi informasi membuat para investor dapat mengakses informasi dengan mudah sehingga menurunkan sikap oportunis manajer dalam melakukan kebijakan penghindaran pajak. Transparansi informasi juga dapat mengurangi risiko deteksi kebijakan penghindaran pajak dan asimetri informasi sehingga meningkatkan persepsi positif investor yang tercermin dari kenaikan harga saham dipasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menambah periode pengamatan untuk variabel nilai perusahaan. Penelitian ini melakukan pengamatan hanya 2 tahun penelitian selanjutnya dapat ditambah menjadi 5 tahun agar dapat lebih

menggambarkan pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan pengukuran lain untuk menguji reaksi investor atas tax avoidance jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan misalnya *earning response coefficient* atau nilai perusahaan dengan menggunakan harga saham. Perusahaan diharapkan untuk lebih memikirkan risiko yang akan terjadi sebelum melakukan kegiatan penghindaran pajak agar tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun penghindaran pajak masih legal dilakukan menurut peraturan perpajakan. Perusahaan juga harus memperhatikan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Para investor agar lebih memerhatikan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan agar dapat memberikan pertimbangan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan.

REFERENSI

- Armstrong, Christian, L Blonin, Jennifer, D Jagolinzer, Alan and Larcker, David. 2013. Corporate governance, Incentives, and Tax Avoidance. *Journal of Empirical Finance*, vol 18.
- Bushman, Robert M. and Smith, Abbie J. 2013. Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance. *Journal of Public Economics* 93 (2009) 126–141 .
- Chen, Liu, and Chang Han. 2014. Tax avoidance and Firm value: evidence from China. *Journal of accounting and economic* 50
- Desai, Mihir A dan Dharmapalla Dhammika. 2009. Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Internasional Jurnal*. Universitas Indonesia
- Dyreg, Scott D, Hanlon Michelle, dan Maydew L. Edward. 2008. Long Run-Tax Avoidance. *Journal The accounting Review*. 83 (1). 61-82

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle and Joel Slemrod. 2009. "What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement". *Journal of Public Economics* 93 (2009) 126–141
- Houston, dan Brigham. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ilmiani Amalia, Sutrisno, dan Catur Ragil. 2014. Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan, dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*
- Mulyani, Sri, Darminto, dan WI Endang. 2013, Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi politik, dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak . *E-Jurnal fakultas ilmu adminitrasi program perjakan Universitas Brawijaya*
- Peters, Gary F., Lawrence J. Abbott, and Susan Parker. 2005. "Voluntary Disclosure and Auditor Specialization: The Case of Commodity Derivative Disclosure." *E- Journal international of University of Georgia*,
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : Gramedia.
- Prasiwi, Kristiana Wahyu. 2015. Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Di Ponegoro*
- Simarmata, Ari Putra Permata. 2012. Pengaruh Penghindaran pajak jangka panjang pada nilai perusahaan dengan kepemilikan instisional sebagai variable pemoderasi. *Skripsi*. Program Srata Satu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Di Ponegoro
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Journal Benefit*. Vol. 8, No.I, Juni :1-25.
- Thiono, Handri. 2006. Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metoda Langsung dan Tidak Langsung Dalam Memprediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

- Wang, Xiaohang. 2010. "Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value".
Disertasi. the Faculty of the Graduate School of The University of Texas at
Austin. Diakses tanggal 8 juli 2015
- Zhang, Liandong, Yuang Li dan Jeong Bon Kim. 2009. Corporate tax avoidance and
stock price crash risk: Firm level analysis. *Journal of Financial Economics*.Pp
639 . 662.